

## Narasi Wisata Sebagai Diplomasi Budaya (Analisis Naratif Travelling Pulau Galang Pada Channel Youtube Leonardo Edwin)

Melani Putri Devita Sari<sup>1</sup>, Amin Aminudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur

E-mail: Melaniputridevitasari5@gmail.com<sup>1</sup>

amin.aminudin@budiluhur.ac.id<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 09 Maret 2026

Revised: 18 Maret 2026

Accepted: 29 Maret 2026

### Kata Kunci: Narasi

Wisata, Diplomasi

Budaya, Vlog, Tzvetan

Todorov

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana narasi wisata dalam vlog “250 Ribu Pengungsi Perang Vietnam Dulu Tinggal di Sini” karya Leonardo Edwin merepresentasikan diplomasi budaya melalui struktur naratifnya. Landasan teori yang digunakan adalah teori naratif Tzvetan Todorov dengan lima tahapan narasi, yaitu equilibrium, disruption, recognition, repair, dan new equilibrium. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis interpretatif. Data diperoleh melalui observasi terhadap vlog dan analisis elemen naratif serta visual yang menampilkan nilai kemanusiaan, solidaritas, dan perdamaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa vlog Leonardo Edwin menampilkan transformasi makna dari keseimbangan awal menuju kesadaran kemanusiaan. Melalui kombinasi narasi dan visual, vlog ini tidak hanya berfungsi sebagai konten hiburan, tetapi juga sebagai sarana diplomasi budaya yang memperkenalkan citra positif bangsa Indonesia di ruang digital.

### PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap budaya dan pariwisata (Ihsannudin & Dewi, 2023). Seiring dengan perkembangan tersebut, media sosial juga dimanfaatkan dalam praktik diplomasi digital, yaitu penggunaan internet untuk mencapai tujuan nasional dan mempengaruhi publik global (Al Putra, 2023). Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun citra dan menyampaikan nilai budaya suatu negara. Salah satu bentuk pemanfaatan media sosial dalam konteks tersebut dapat dilihat melalui platform berbagi video seperti YouTube. Melalui platform tersebut konten video menjadi ruang baru bagi proses komunikasi lintas budaya, di mana konten video tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan promosi nilai-nilai budaya (Mukti, 2023). Fenomena ini diperkuat oleh penelitian (Aprilia et al., 2025) yang menyatakan bahwa YouTube menjadi media yang banyak digunakan oleh wisatawan untuk mencari informasi dan mempromosikan destinasi wisata di Indonesia. Selain itu, media digital seperti YouTube berperan sangat penting membangun citra budaya dan memperluas jangkauan promosi pariwisata melalui visual yang komunikatif dan efektif (Alviyono, 2021). Melalui media visual, pesan-pesan budaya dapat dikemas dengan cara yang menarik, ringan dan mudah diterima oleh khalayak luas, terutama generasi muda yang aktif di dunia digital (Firdaus et al., 2023). Dalam konteks tersebut, penyampaian pesan melalui visual tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga membuka ruang bagi pembentukan makna yang lebih mendalam melalui narasi yang disampaikan dalam konten digital. Namun, di balik fungsi promosi pariwisata, narasi yang dibangun dalam vlog wisata juga memiliki potensi

sebagai media diplomasi budaya, karena melalui penceritaan dan visualisasi, nilai-nilai kemanusiaan serta identitas bangsa dapat disampaikan kepada audiens global (Suri & Sidik, 2021).

Salah satu bentuk konten yang memanfaatkan potensi ini adalah travel vlog, di mana narasi perjalanan wisata tidak hanya menampilkan keindahan suatu tempat, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan identitas dan juga nilai budaya suatu bangsa kepada audiens global (Siregar et al., 2022). Hal ini sejalan dengan (Daraini & Masnawati, 2024) ia menjelaskan bahwa platform media sosial seperti YouTube berperan penting sebagai media edukasi yang mampu menyampaikan pesan secara visual dan interaktif kepada generasi muda pada era digital saat ini.

Perkembangan travel vlog di Indonesia semakin meningkat, hal ini ditandai dengan munculnya kreator-creator muda yang mengangkat tema wisata edukatif dan historis (Satyadharma, 2025) Salah satu di antaranya adalah Leonardo Edwin, seorang YouTuber yang dikenal melalui konten perjalanannya ke berbagai daerah bersejarah di Indonesia. Dalam videonya yang berjudul “250 RIBU Pengungsi PERANG VIETNAM Dulu Tinggal di Sini🇻🇳!?!🏕️ Camp Vietnam, Pengungsian Darurat oleh PBB” Leonardo mengangkat cerita yang menarik dari kisah tentang camp Vietnam yang terletak di Pulau Galang, Batam, Indonesia. Dalam video kontennya Leonardo, ia tidak hanya menampilkan destinasi wisata, tetapi juga mengisahkan nilai kemanusiaan sehingga menimbulkan pemaknaan baru terhadap konsep wisata sebagai sarana pembelajaran budaya. Pengemasan konten seperti ini sejalan dengan penelitian (Firdaus et al., 2023) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah diplomasi tradisional menjadi diplomasi digital, di mana media sosial seperti YouTube berperan penting dalam membangun citra dan memperluas jangkauan promosi pariwisata Indonesia. Meskipun banyak vlog wisata yang mengangkat tema budaya, belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana struktur penceritaan dalam vlog dapat membentuk makna diplomasi budaya dan menampilkan citra bangsa di ruang digital.

Pulau Galang merupakan kawasan bersejarah yang memiliki nilai kemanusiaan dan diplomasi antarbangsa. Pulau Galang dikenal sebagai bekas lokasi penampungan pengungsi Vietnam pada tahun 1979 hingga 1996, kawasan ini menyimpan kisah solidaritas dan kemanusiaan yang mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia seperti kepedulian, toleransi dan perdamaian (Hendri & Dandi, 2022). Melalui video Leonardo Edwin nilai-nilai tersebut dikemas dengan narasi yang informatif dan visual yang kuat sehingga audiens dapat memahami konteks budaya di balik tempat wisata tersebut. Narasi seperti ini dapat dipahami sebagai bentuk diplomasi budaya, yakni upaya memperkenalkan citra positif bangsa Indonesia dan nilai-nilai kemanusiannya kepada audiens melalui media digital. Hal ini ditemukan serupa dengan penelitian sebelumnya (Armelia et al., 2023). menjelaskan bahwa vlogger YouTube dengan kredibilitas tinggi mampu membangun kesadaran destinasi wisata dan memengaruhi persepsi positif penonton terhadap suatu daerah melalui konten visual dan narasi yang menarik. Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah bagaimana narasi wisata di platform YouTube berperan dalam membentuk makna diplomasi budaya. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada promosi wisata atau diplomasi budaya melalui seni tradisional, bukan pada narasi visual digital seperti vlog wisata. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menelaah bagaimana struktur naratif vlog wisata digunakan sebagai sarana representasi diplomasi budaya Indonesia melalui elemen naratif dan visual. Leonardo Edwin, melalui gaya bercerita yang reflektif dan edukatif, membangun narasi yang menghubungkan sejarah, kemanusiaan dan identitas budaya Indonesia. Proses penceritaan ini menjadi fokus penting dalam memahami bagaimana struktur dan elemen naratif bekerja dalam membentuk makna diplomasi budaya di ruang digital. Fenomena ini penting dikaji karena menunjukkan pergeseran praktik diplomasi dari ranah konvensional menuju ruang digital, di mana narasi wisata berfungsi bukan hanya untuk hiburan

.....

atau promosi, tetapi juga sebagai representasi nilai kemanusiaan dan citra budaya bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada satu rumusan masalah yaitu bagaimana narasi wisata dalam video travel vlog “250 RIBU Pengungsi PERANG VIETNAM Dulu Tinggal di Sini!?!? □ Camp Vietnam, Pengungsian Darurat oleh PBB” karya Leonardo Edwin merepresentasikan diplomasi budaya melalui struktur naratifnya. Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana struktur naratif dalam video “250 RIBU Pengungsi PERANG VIETNAM Dulu Tinggal di Sini!?!? □ Camp Vietnam, Pengungsian Darurat oleh PBB” pada channel YouTube Leonardo Edwin membentuk representasi diplomasi budaya di era digital.

### LANDASAN TEORI

Untuk memahami bagaimana vlog traveling dapat menyampaikan pesan budaya dan nilai kemanusiaan, diperlukan pendekatan yang menyoroti struktur penceritaan secara mendalam (Tunliu et al., 2023) Penelitian ini menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov yang menekankan pada tahapan perubahan dalam sebuah narasi, mulai dari keseimbangan awal hingga terciptanya keseimbangan baru. Keefektifan teori ini telah dibuktikan dalam penelitian Analisis Naratif Film Budi Pekerti oleh (Amelia et al., 2024). dan Analisis Naratif Promosi Desa Wisata Tetebatu di Media Digital Berdasarkan Teori Todorov oleh (Zahwa & Yazid, 2024) Melalui teori ini, peneliti dapat menelaah bagaimana vlog Leonardo Edwin membangun makna diplomasi budaya melalui struktur ceritanya. Pendekatan naratif Todorov memungkinkan peneliti melihat bagaimana vlog tidak hanya menyampaikan informasi wisata, tetapi juga membentuk makna kultural melalui alur cerita yang menggambarkan nilai kemanusiaan dan diplomasi budaya. Oleh karena itu, teori ini menjadi kerangka konseptual yang relevan untuk mengkaji struktur dan pesan vlog Leonardo Edwin.”

Tzvetan Todorov adalah seorang ahli teori sastra dan filsuf asal Bulgaria Prancis yang dikenal luas sebagai tokoh penting dalam aliran strukturalisme. Ia banyak berkontribusi pada kajian linguistik, semiotika dan analisis naratif, terutama melalui karyanya *The Poetics of Prose* (1977). Todorov berpendapat bahwa setiap narasi memiliki struktur yang teratur dan dapat dianalisis melalui perubahan keadaan dalam cerita. Menurutnya, sebuah narasi berawal dari kondisi seimbang (*equilibrium*), kemudian terganggu oleh konflik atau peristiwa tertentu (*disruption*), di sadari oleh tokoh (*recognition*), diupayakan penyelesaiannya (*repair*), hingga akhirnya mencapai keseimbangan baru (*new equilibrium*). Pandangan ini sejalan dengan penelitian (Setiawan & Sin, 2024) yang menjelaskan bahwa teori naratif Todorov membantu memahami perkembangan alur cerita melalui tahapan keseimbangan, gangguan dan pemulihan yang menciptakan dinamika dalam struktur naratif. Selain itu, penelitian (Lestari et al., 2023) juga menegaskan bahwa teori Todorov menggambarkan alur narasi sebagai proses perubahan dari keseimbangan awal menuju keseimbangan baru melalui konflik dan penyelesaiannya. Dengan demikian, teori Todorov menjadi dasar penting dalam menganalisis narasi baik pada karya sastra maupun media visual seperti film dan video. Hal ini sejalan dengan (Mare et al., 2022) yang menjelaskan bahwa teori Todorov dapat digunakan untuk menguraikan struktur naratif karya sastra melalui tahapan keseimbangan, gangguan, pengenalan, perbaikan, hingga terciptanya keseimbangan baru yang membentuk alur cerita secara utuh.

Melalui pendekatan ini, teori Todorov menjadi dasar yang kuat untuk menganalisis vlog “250 RIBU Pengungsi PERANG VIETNAM Dulu Tinggal di Sini!?!? □ Camp Vietnam, Pengungsian Darurat oleh PBB” karya Leonardo Edwin. Struktur naratif Todorov membantu menelusuri bagaimana cerita dalam vlog tersebut disusun dari keseimbangan awal hingga keseimbangan baru, sekaligus memperlihatkan bagaimana nilai diplomasi budaya Indonesia seperti kemanusiaan, solidaritas dan perdamaian direpresentasikan secara visual dan naratif kepada


---




penonton global.




### **METODE PENELITIAN**



Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami dan menggambarkan makna yang terkandung dalam narasi serta visual vlog traveling karya Leonardo Edwin (Maknun & Sulton, 2024). Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat menafsirkan bagaimana struktur cerita dan tampilan visual dalam vlog membentuk pesan tentang kemanusiaan dan diplomasi budaya. Penelitian ini berlandaskan paradigma konstruktivis (interpretatif), di mana realitas sosial dipandang sebagai hasil konstruksi makna yang dibangun oleh individu (Kristianto et al., 2022). Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menafsirkan simbol dan pesan budaya yang muncul dalam penceritaan vlog. Objek penelitian adalah vlog YouTube Leonardo Edwin berjudul “250 Ribu Pengungsi Perang Vietnam Dulu Tinggal di Sini 😊!?! □ Camp Vietnam, Pengungsian Darurat oleh PBB”. Subjek penelitian difokuskan pada elemen naratif dan visual yang menampilkan nilai kemanusiaan dan diplomasi budaya. Elemen naratif mencakup alur cerita, narasi suara, serta tahapan struktur cerita berdasarkan teori Tzvetan Todorov, sedangkan elemen visual meliputi gambar, simbol, warna, dan suasana yang memperkuat makna budaya dan kemanusiaan. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap vlog, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, dan referensi yang relevan dengan teori naratif Todorov serta konsep diplomasi budaya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni menonton, mencatat, dan menyalin bagian-bagian penting dari vlog yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi struktur naratif dan elemen visual pada setiap segmen vlog, kemudian memetakan hasil temuan ke dalam lima tahapan naratif Todorov equilibrium, disruption, recognition, repair, dan new equilibrium untuk menafsirkan makna diplomasi budaya yang muncul. Untuk menjaga keabsahan hasil, penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan sumber dengan membandingkan hasil temuan terhadap teori Todorov dan penelitian terdahulu yang relevan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

| Tahap Struktur naratif Todorov         | Elemen visual (Gambar, Simbol, warna, Suasana)  | Narasi dalam vlog Leonardo Edwin  |
|--|---|---|
| <b>Equilibrium (Keseimbangan Awal)</b> | <p>Gerbang “Camp Vietnam” menampilkan suasana tenang dan terbuka.</p>  <p>berkunjung ke Kamp Vietnam.</p> <p>Bangunan utama berarsitektur khas dengan tulisan “Memperingati Tahun 1979 PBB membantu pengungsi Vietnam, peninggalan sejarah” merepresentasikan nilai sejarah dan kemanusiaan yang menjadi identitas destinasi ini.</p> | <p><b>Opening Scene</b></p> <p><b>(00:00:40)</b><br/> Vlog di buka oleh Leonardo yang memperkenalkan lokasi pulau galang dan menjelaskan tempat ini dulu menjadi penampungan pengungsi vietnam</p> <p><i>Pada kesempatan kali ini aku sempetin untuk mampir ke Ex Camp Vietnam. Ini adalah tempat penampung pengungsi Vietnam yang dibangun oleh PBB dan sempat menjadi rumah bagi ratusan ribu orang yang tidak memiliki warga negara imbas dari perang Vietnam dulu dari tahun 1976-1996, pada masanya selain berisikan barak-barak pengungsi, camp Vietnam ini memiliki infranstruktur dan fasilitas yang sangat lengkap</i></p> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  <p>tempat penampungan pengungsi Vietnam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Gambar:</b> gerbang “Camp Vietnam”, bangunan utama dengan tulisan peringatan sejarah, area masuk yang dikelilingi pepohonan</li> <li><b>Simbol:</b> gerbang sebagai penanda ruang sejarah dan memori kolektif pengungsi Vietnam</li> <li><b>Warna:</b> dominan hijau (alam), biru pada gerbang, pencahayaan alami</li> <li><b>Suasana:</b> tenang, terbuka, informatif</li> </ol>   | <p><i>seperti sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, bahkan aula tempat para pemuda bisa berkumpul, sayangnya banyak dari gedung-gedung tersebut sudah hilang ataupun sudah menyatu kembali menjadi hutan, tanpa berlama-lama lagi yuk ikut aku menapak tilas camp Vietnam di pulau galang, letsss goo”</i></p> <p>Dalam vlog nya Leonardo menunjukkan citra Indonesia sebagai negara yang tenang, terbuka, dan menyimpan nilai kemanusiaan.</p>  |
| <p><b>Disruption (Gangguan/konflik muncul)</b></p> | <p>Visual menampilkan Leonardo berdiri di depan kapal berwarna biru cerah yang menjadi simbol perjuangan dan harapan para pengungsi Vietnam untuk menyelamatkan diri dari perang; suasana digambarkan hangat namun menyiratkan makna historis yang kuat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Gambar:</b> Leonardo dan kapal.</li> <li><b>Simbol:</b> Kapal sebagai lambang perjuangan dan harapan.</li> <li><b>Warna:</b> Biru cerah (memberi kesan kontras antara tragedi dan kedamaian).</li> <li><b>Suasana:</b> Hangat tapi sarat makna sejarah.</li> </ol>  <p>Ini adalah kapal yang mereka gunakan untuk turun dari Vietnam</p>  <p>mereka nggak ada pilihan lain selain kabur via laut, yaitu naik kapal.</p> | <p><b>sisi kelam sejarah manusia akibat konflik dan peperangan.</b></p> <p><b>(00:25:00 – 00:35:00)</b></p> <p>Leonardo mulai bercerita tentang latar belakang perang Vietnam yang menyebabkan ratusan ribu orang mengungsi ke Indonesia.</p> <p><i>Aku mau cerita sejarah kenapa banyak sekali pengungsi Vietnam yang lari ke sini. Jadi singkat ceritanya, pada bulan April tahun 1975, Saigon, Ibukota Vietnam saat itu, jatuh di tangan komunis, karena itu terpecahlah Vietnam Utara dan Selatan...oleh sebab itu terjadilah perang saudara yang sangat besar guys. Bagi mereka yang ingin kabur nggak ada pilihan lain selain kabur via laut., yaitu naik kapal yang mengarungi lautan sampai ke beberapa pulau di sekitaran Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Di kepulauan Riau sendiri yang pada saat itu masih provinsi Riau juga lumayan banyak, ada pulau anambas, Bintan, Tarempa dan termasuk juga di pulau Galang ini. Nah dulunya itu sebenarnya Camp Vietnam bukan di pulau Galang, awalnya itu di Anambas, Cuma setelah di lihat-lihat lagi di pulau Galang ini banyak juga pengungsi yang datang</i></p> |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | <p>dan itu terus bertambah. akhirnya PBB membangun sebuah camp untuk para pengungsi, camp pengungsi itu dijadikanlah pusatnya di (Pulau) Galang ini, nah dari situ yang pada kabur ke Filipina, Malaysia semuanya di tarik kesini dan terkumpulah sekitar Ratusan Ribu yang puncak nya mencapai 250 Ribu jiwa pengungsi</p>  |
| <p><b>Recognition (Kesadaran Gangguan)</b> akan</p> | <p>Visual menampilkan dokumentasi wajah-wajah pengungsi Vietnam dan foto pertemuan mereka dengan pihak UNHCR. Elemen ini menjadi simbol ingatan kolektif dan nilai kemanusiaan yang kuat. Warna dominan netral dengan pencahayaan alami memberi kesan historis dan reflektif, menciptakan suasana haru dan penghormatan terhadap masa lalu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Gambar:</b> potret pengungsi dan pertemuan dengan UNHCR</li> <li><b>Simbol:</b> memori kemanusiaan &amp; solidaritas internasional</li> <li><b>Warna:</b> netral, pencahayaan alami</li> <li><b>Suasana:</b> haru, reflektif, historis</li> </ol>   | <p><b>Kesadaran akan nilai kemanusiaan dan solidaritas global dalam sejarah pengungsi Vietnam.</b></p> <p><b>(00:35:00 – 00:50:00)</b><br/>Leonardo menampilkan dokumentasi kehidupan pengungsi Vietnam di Camp Galang, termasuk foto-foto, fasilitas, serta peran PBB dan pemerintah Indonesia dalam memberikan tempat tinggal, pendidikan, dan kehidupan yang layak bagi para pengungsi.</p> <p>semenjak didirikannya camp Vietnam secara resmi tahun 1979 waktu itu oleh pak Soeharto, Presiden kita dan akhirnya mereka para pengungsi yang tinggal di camp ini dengan lengkap fasilitasnya, seperti rumah sakit, tempat ibadah,sekolah. Pendidikan disini dilakukan dengan bahasa inggris karena itu memang pusatnya dari PBB dan pada saat itu viral seluruh dunia Pulau Galang ini, Cuma sangat di sayangkan ga banyak diketahui karena pada masa itu tidak ada sosial media tapi di koran, liputan berita Pulau Galang ini Viral nomor 1 di dunia karena banyaknya pengungsi Vietnam yang datang kesini.</p> <p>Pada bagian ketika Leonardo Edwin memasuki area museum Camp Vietnam, ia memperlihatkan berbagai foto dan dokumentasi peninggalan pengungsi Vietnam yang pernah tinggal di Pulau Galang. Ratusan potret wajah</p> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |    | <p>pengungsi, foto pesawat dan kapal pemulangan, hingga kegiatan sehari-hari seperti sekolah, menjahit, dan pembuatan pabrik tahu ditampilkan sebagai bukti kehidupan mereka di masa itu. Leonardo juga menyoroti kunjungan pejabat Indonesia seperti Suparjo Rustam, perwakilan UNHCR, dan B.J. Habibie yang kala itu menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi. Selain itu, tampak pula dokumentasi tempat ibadah dan interaksi hangat antara petugas Brimob dengan para pengungsi. Melalui bagian ini, Leonardo menegaskan nilai kemanusiaan, toleransi, dan solidaritas sebagai bentuk nyata diplomasi budaya Indonesia yang terekam dalam sejarah Pulau Galang.</p>  |
| <p><b>Repair (Upaya perbaikan)</b></p> | <p><b>Visual menampilkan kondisi barak pengungsi yang rusak dan ditumbuhi semak belukar. Elemen ini melambangkan memudarnya perhatian terhadap nilai sejarah dan kemanusiaan di Camp Vietnam. Warna kusam serta pencahayaan alami memperkuat kesan sepi dan terbengkalai, menciptakan suasana melankolis dan reflektif.</b></p> <p>a) <b>Gambar:</b> barak tua, bangunan lapuk, semak belukar<br/> b) <b>Simbol:</b> hilangnya pelestarian nilai sejarah &amp; kemanusiaan<br/> c) <b>Warna:</b> kusam, abu-abu kecokelatan, pencahayaan alami<br/> d) <b>Suasana:</b> sepi, melankolis, reflektif</p>  <p><small>di daerah ini banyak gedung yang udah nggak ada bentuknya.</small></p> | <p><b>Refleksi terhadap minimnya pelestarian sejarah dan kemanusiaan.</b></p> <p><b>(00:50:00 – 01:05:00)</b><br/> Leonardo berkunjung ke bagian barak pada masa itu yang digunakan untuk menjadi tempat penginapan para pengungsi ia menjelaskan bahwa kondisinya sudah sangat lapuk tidak terawat</p> <p><i>Nah sekarang aku sudah sampai di bagian barak, ini adalah tempat tinggal para pengungsi tapi sebenarnya Sayang sekali di bagian ini banyak gedung yang sudah ngga terlihat bentuknya, betul-betul sudah menjadi hutan kembali, nggak terlalu terawat, padahal kalau kita lihat di maket museum tadi banyak sekali gedung-gedungnya menurut ku kalau mau di museumkan sangat bisa.</i></p> <p><i>Untuk tempat sejenis ini yang di luar negeri yang aku pernah aku kunjungi itu udah beberapa. Dan aku suka banget tempat bersejarah kayak gini, menurutku ini salah satu yang paling tidak terawatt sih sejujurnya, sebenarnya nilai sejarahnya sangat ada, ada banget malah, karena coba kalian bayangkan ratusan ribu pengungsi Vietnam tuh dipusatkan di sini dari seluruh dunia, harusnya</i></p> |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |     | <p><i>kalau mau di kelola dengan baik ini bisa menjadi sebuah nilai sejarah karena orang-orang Vietnam ini banyak banget bahkan yang keluar dari Negara Vietnam dan menjadi warga Negara lain, padahal ini bisa menjadi wisata tempat sejarah, kalau dikelola dengan baik, diperbagus, di kasih foto-fotonya, dikasih informasinya bahkan disini ngga ada sama sekali gitu, kalau aku ga Tanya petugas, aku ga akan tahu ini tuh gedung apa, semuanya terpusat hanya di museum saja tapi setelah itu diluar dari museum itu sendiri ga ada info yang bisa kita cari lagi, bahkan di replika kapal yang tadi tempat aku menjelaskan cerita sejarahnya juga tidak ada.</i></p>   |
| <p><b>New equilibrium (Keseimbangan Baru)</b></p> | <p><b>Visual</b> menampilkan Leonardo berdiri di area terbuka dengan latar pepohonan dan suasana yang tenang. Elemen ini melambangkan harapan baru serta ajakan untuk menjaga dan mengembangkan situs sejarah sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia. Warna alami dengan pencahayaan hangat memperkuat kesan optimis dan reflektif, menciptakan suasana damai dan penuh harapan.</p> <p>a) <b>Gambar:</b> Leonardo berdiri di area terbuka, latar pepohonan, suasana tenang<br/> b) <b>Simbol:</b> harapan baru, pelestarian budaya, ajakan reflektif<br/> c) <b>Warna:</b> alami, pencahayaan hangat<br/> d) <b>Suasana:</b> damai, optimis, reflektif.</p> | <p><b>Harapan dan pelestarian nilai budaya.</b></p> <p><b>(01:05:00 – 01:12:13)</b><br/> Leonardo menutup vlog dengan refleksi positif terhadap Camp Vietnam sebagai situs sejarah yang masih memiliki potensi untuk dikembangkan. Ia menyampaikan harapan agar tempat ini dapat lebih dijaga dan dimanfaatkan sebagai wisata sejarah, sekaligus mengajak penonton untuk berkunjung dan mengenal nilai kemanusiaan yang ada di dalamnya.</p> <p><i>Satu hal yang aku sukai dari tempat ini adalah, tempatnya masih asli, tempatnya masih di jaga, walaupun memang secara standar menurutku bisa ditingkatin lagi gitu, bisa diperbagus lagi, ini bisa menjadi sebuah wisata sejarah yang baru di pulau Batam terutama karena</i></p> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p><i>banyak sekali wisatawan asing yang mampir ke Batam harusnya bisa sekalian dibawa kesini kayak pakai bus-bus gede gitu, cumaa ya mungkin karena tidak seberapa dikembangkan, dikelolanya juga mungkin seadanya, jadinya tidak terlalu menarik wisatawan, tapi menurutku ini bisa dijadikan tempat wisata sejarah</i></p> <p><i>Itu dia yang bisa ku sajikan untuk kalian semua pada vlog ini dan semoga kalian bisa mendapat gambaran dan penjelasan lebih dalam lagi tentang tempat yang dulunya menjadi pusat perhatian dunia ketika perang Vietnam. Semoga kalian bisa datang kesini langsung, pokonya kalau ke Batam, ingat. Sisain satu hari untuk main ke Pulau Galang</i></p> |
|--|--|---|

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap vlog “250 RIBU Pengungsi PERANG VIETNAM Dulu Tinggal di Sini(☺)!? □ Camp Vietnam, Pengungsian Darurat oleh PBB” Karya Leonardo Edwin, peneliti menemukan bahwa struktur naratif yang dibangun dalam video tersebut merepresentasikan nilai kemanusiaan dan diplomasi budaya melalui penyampaian cerita yang reflektif dan edukatif. Narasi yang disusun Leonardo tidak hanya menggambarkan keindahan Pulau Galang sebagai destinasi wisata, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai solidaritas, empati, dan perdamaian yang menjadi bagian dari identitas budaya Indonesia (Al Putra, 2023; Mukti, 2023; Munthe et al., 2025; Sholihah & Rahmawati, 2025). Adapun pembahasan hasil penelitian ini dijabarkan berdasarkan lima tahapan struktur naratif Tzvetan Todorov sebagai berikut:

a) Equilibrium (Keseimbangan Awal)

Tahap *equilibrium* merupakan kondisi awal dalam struktur naratif yang menggambarkan situasi yang masih stabil sebelum munculnya konflik dalam cerita (Sholihah & Rahmawati, 2025). Pada tahap ini, narasi berfungsi untuk memperkenalkan latar, situasi, dan konteks awal yang menjadi dasar perkembangan cerita selanjutnya. Dalam vlog “250 RIBU Pengungsi PERANG VIETNAM Dulu Tinggal di Sini(☺)!? □ Camp Vietnam, Pengungsian Darurat oleh PBB” karya Leonardo Edwin menampilkan keseimbangan awal berupa suasana Pulau Galang yang damai dan sarat nilai kemanusiaan. Secara visual, adegan pembuka menyorot gerbang bertuliskan “Camp Vietnam” dengan latar pepohonan hijau dan pencahayaan alami yang menimbulkan kesan tenang serta terbuka. Tampilan bangunan berarsitektur khas dengan tulisan “Memperingati Tahun 1979 PBB membantu pengungsi Vietnam, peninggalan sejarah” turut merepresentasikan identitas historis dan kemanusiaan destinasi tersebut. Dari sisi naratif, Leonardo memperkenalkan lokasi dengan tutur yang informatif dan reflektif. Ia mengatakan, “Pada kesempatan kali ini aku sempetin untuk mampir ke Ex Camp Vietnam. Ini adalah tempat penampungan pengungsi Vietnam yang dibangun oleh PBB dan sempat menjadi rumah bagi ratusan ribu orang yang tidak memiliki warga negara imbas dari perang Vietnam dulu dari tahun 1976–1996.” Narasi ini menegaskan konteks sejarah sekaligus nilai solidaritas kemanusiaan yang menjadi dasar cerita. Keterpaduan antara visual yang menenangkan dan narasi yang edukatif membentuk keseimbangan awal dalam struktur Todorov (Kristianto et al., 2022). Pada tahap ini, vlog tidak hanya memperkenalkan lokasi wisata,

tetapi juga membangun citra Indonesia sebagai bangsa yang terbuka dan berperan dalam diplomasi kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa konten vlog memiliki peran yang lebih luas, tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana representasi nilai dan citra bangsa di ruang digital. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryanti dan Sinaga (2023), vlog dapat membangun citra Indonesia sebagai bangsa yang terbuka dan berperan dalam diplomasi kemanusiaan. Dengan demikian, equilibrium dalam vlog Leonardo berfungsi sebagai fondasi awal yang menampilkan harmoni antara nilai sejarah, kemanusiaan, dan diplomasi budaya.

b) Disruption (Gangguan/Konflik Muncul)

Dalam konteks analisis naratif, tahap ini menjadi titik penting yang menandai pergeseran alur cerita dari kondisi stabil menuju dinamika konflik yang lebih kompleks. Sebagaimana dijelaskan oleh Hanyfah dan Purwanti (2024), tahap Disruption menggambarkan munculnya gangguan atau konflik yang mengubah keseimbangan awal cerita. Dalam vlog “250 Ribu Pengungsi Perang Vietnam Dulu Tinggal di Sini”, Leonardo Edwin mulai mengisahkan latar belakang tragedi kemanusiaan yang melatarbelakangi berdirinya Camp Vietnam. Secara visual, tampak Leonardo berdiri di depan kapal berwarna biru cerah yang menjadi simbol perjuangan dan harapan para pengungsi untuk menyelamatkan diri dari perang. Penggunaan warna dalam visual tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi yang membentuk persepsi audiens terhadap suatu peristiwa. Sebagaimana dijelaskan oleh Munthe et al. (2025), warna berperan sebagai alat komunikasi visual yang mampu membangkitkan emosi serta memperkuat penyampaian pesan. Dalam konteks psikologi warna, biru sering dikaitkan dengan ketenangan, kedamaian, dan stabilitas emosional. Sari et al., (2023) menyatakan bahwa warna biru memiliki efek menenangkan serta membantu menciptakan suasana emosional yang lebih stabil. Hal ini juga didukung oleh Mulyati, (2022) yang menjelaskan bahwa warna biru mampu memberikan kesan tenang dan damai dalam konteks visual sehingga menciptakan kontras antara harmoni visual Pulau Galang dan duka masa lalu yang ditampilkan, serta membangun suasana reflektif yang sarat makna sejarah. Dari sisi naratif, Leonardo menjelaskan “Aku mau cerita sejarah kenapa banyak sekali pengungsi Vietnam yang lari ke sini... pada bulan April tahun 1975, Saigon jatuh di tangan komunis... akhirnya PBB membangun sebuah camp untuk para pengungsi, dan terkumpullah sekitar 250 ribu jiwa.” Hal ini memperlihatkan pergeseran suasana dari tenang menjadi emosional. Cerita perang dan penderitaan pengungsi menjadi bentuk gangguan dalam struktur Todorov, yang menandai perubahan dari keseimbangan awal menuju kesadaran kemanusiaan. Keterpaduan antara visual kapal sebagai simbol perjuangan dan narasi sejarah yang disampaikan secara empatik memperkuat makna diplomasi budaya dalam tahap ini. Leonardo tidak sekadar menceritakan tragedi masa lalu, tetapi juga mengajak penonton memahami nilai kemanusiaan dan solidaritas yang pernah diwujudkan Indonesia. Melalui perpaduan ini, vlog menampilkan bagaimana sejarah kelam dapat diolah menjadi narasi reflektif yang memperkuat citra bangsa sebagai penjaga nilai kemanusiaan di ruang digital (Hidayat, 2025).

c) Recognition (Kesadaran akan Gangguan)

Tahap *Recognition* menggambarkan momen kesadaran terhadap makna dan nilai di balik konflik yang telah terjadi (Maknun, L., & Sulton, A. (2024). Dalam vlog “250 Ribu Pengungsi Perang Vietnam Dulu Tinggal di Sini”, Leonardo Edwin menampilkan bagian ini saat memasuki area museum Camp Vietnam. Secara visual, ia menyorot deretan foto wajah pengungsi Vietnam, dokumentasi kegiatan sehari-hari seperti sekolah, menjahit, hingga kunjungan pejabat Indonesia dan perwakilan UNHCR. Warna netral dan pencahayaan alami menciptakan kesan historis dan reflektif, menumbuhkan rasa haru sekaligus penghormatan terhadap nilai kemanusiaan masa lalu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ragilyani & Dewi, (2021) yang menunjukkan bahwa pencahayaan alami tidak hanya menciptakan kenyamanan visual, tetapi juga membentuk suasana

.....

yang dapat memperkuat pengalaman emosional dan refleksi makna dalam suatu ruang. Dari sisi naratif, Leonardo menjelaskan, “Semenjak didirikannya Camp Vietnam secara resmi tahun 1979 waktu itu oleh Pak Soeharto, Presiden kita, akhirnya mereka para pengungsi tinggal di camp ini dengan lengkap fasilitasnya seperti rumah sakit, tempat ibadah, dan sekolah.” Narasi ini menandai kesadaran atas peran Indonesia dan PBB dalam membantu para pengungsi. Leonardo juga menyoroti dokumentasi kebersamaan antara petugas Brimob dan pengungsi serta keberadaan tempat ibadah dari berbagai agama, sebagai simbol toleransi dan solidaritas antarbangsa. Keterpaduan antara visual dokumentatif dan narasi reflektif ini membentuk tahap *recognition* dalam struktur Todorov, di mana kesadaran terhadap nilai kemanusiaan menjadi pusat makna. Leonardo tidak hanya mengingat sejarah, tetapi juga menegaskan bahwa diplomasi budaya dapat hadir melalui tindakan kemanusiaan dan penghormatan terhadap keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa narasi wisata dapat berkembang menjadi ruang edukatif yang sarat nilai. Dengan demikian, tahap ini memperlihatkan transformasi narasi wisata menjadi ruang edukatif yang memperkuat citra Indonesia sebagai bangsa yang humanis dan menjunjung tinggi solidaritas global, sebagaimana dijelaskan oleh Kardinal dan Purnama (2024).

#### d) Repair (Upaya Perbaikan)

Tahap *Repair* menggambarkan upaya pemulihan atau refleksi setelah munculnya kesadaran terhadap konflik yang telah terjadi (Mubarok et al., 2024). Dalam vlog “250 Ribu Pengungsi Perang Vietnam Dulu Tinggal di Sini”, Leonardo Edwin memperlihatkan kondisi barak pengungsi yang kini tampak lapuk dan ditumbuhi semak belukar. Secara visual, adegan ini menampilkan bangunan tua berwarna kusam dengan pencahayaan alami yang menegaskan kesan sepi dan melankolis. Elemen tersebut menjadi simbol mudahnya perhatian terhadap pelestarian nilai sejarah dan kemanusiaan di Camp Vietnam. Dari sisi naratif, Leonardo berkata, “Sayang sekali di bagian ini banyak gedung yang sudah nggak terlihat bentuknya, betul-betul sudah menjadi hutan kembali, nggak terlalu terawat, padahal kalau kita lihat di maket museum tadi banyak sekali gedung-gedungnya.” Melalui ungkapan ini, ia menyampaikan keprihatinan sekaligus ajakan reflektif agar situs bersejarah ini dikelola dengan lebih baik. Narasi tersebut menandai tahap perbaikan dalam teori Todorov bukan dalam bentuk tindakan fisik, melainkan kesadaran moral terhadap pentingnya menjaga memori kemanusiaan. Perpaduan antara visual yang muram dan narasi reflektif menunjukkan bahwa Leonardo berupaya memulihkan nilai-nilai kemanusiaan melalui kesadaran kritis penonton. Tahap ini mengandung makna diplomasi budaya yang kuat, di mana ajakan untuk melestarikan situs sejarah tidak hanya berfungsi sebagai kritik sosial, tetapi juga sebagai upaya menjaga identitas dan citra bangsa yang menghargai kemanusiaan. Dengan demikian, repair dalam vlog ini menjadi momen introspektif yang menegaskan peran budaya dan sejarah sebagai jembatan perdamaian lintas generasi. Dengan demikian, tahap *repair* dalam vlog ini menjadi titik penting yang menunjukkan bahwa pelestarian sejarah bukan hanya soal menjaga benda-benda peninggalan, tetapi juga melanjutkan semangat kemanusiaan yang telah dibangun di masa lalu. Leonardo mengajak audiens untuk melihat bahwa diplomasi budaya tidak selalu dilakukan melalui pertemuan formal antarnegara, melainkan juga melalui tindakan nyata dalam merawat warisan kemanusiaan sebagai simbol perdamaian.

#### e) New Equilibrium (Keseimbangan Baru)

Tahap *New Equilibrium* menggambarkan kembalinya keseimbangan setelah proses refleksi dan penyadaran yang dialami tokoh, Hal ini sejalan dengan Nabila et al., (2025) yang menyatakan bahwa tahap *New Equilibrium* merupakan fase akhir dalam struktur naratif Todorov yang menandai terbentuknya keseimbangan baru setelah melalui proses konflik dan pemulihan. Dalam vlog “250 Ribu Pengungsi Perang Vietnam Dulu Tinggal di Sini”, Leonardo Edwin menutup narasinya dengan suasana optimis dan penuh harapan. Secara visual, ia berdiri di area terbuka dengan latar

---

pepohonan dan bangunan yang masih terawat, disertai pencahayaan hangat yang menimbulkan kesan damai dan reflektif. Elemen ini menjadi simbol keseimbangan baru yang memadukan masa lalu bersejarah dengan semangat pelestarian budaya di masa kini. Dari sisi naratif, Leonardo menyampaikan, “Satu hal yang aku sukai dari tempat ini adalah, tempatnya masih asli, tempatnya masih dijaga... ini bisa menjadi sebuah wisata sejarah yang baru di Pulau Batam terutama karena banyak sekali wisatawan asing yang mampir ke Batam.” Ucapan ini menandakan pandangan positif terhadap masa depan Camp Vietnam sebagai warisan kemanusiaan yang layak dikembangkan. Leonardo juga menutup vlognya dengan ajakan, “Semoga kalian bisa datang ke sini langsung... pokoknya kalau ke Batam, sisain satu hari untuk main ke Pulau Galang.” Perpaduan antara visual yang menenangkan dan narasi penuh harapan menciptakan kesimpulan yang menggambarkan makna diplomasi budaya: bahwa pelestarian situs sejarah bukan hanya bentuk penghormatan terhadap masa lalu, tetapi juga wujud promosi nilai kemanusiaan Indonesia di mata dunia. Hal ini sejalan dengan pandangan Ardiwidjaja & Antariksa, (2022) yang menyatakan bahwa tinggalan arkeologi merupakan aset nilai kesejarahan dan kebudayaan yang membentuk identitas peradaban bangsa sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik yang bernilai edukatif dan kultural. Tahap *New Equilibrium* ini menegaskan kembalinya keseimbangan baru di mana Pulau Galang tidak lagi sekadar ruang kenangan, melainkan simbol perdamaian, solidaritas, dan kebanggaan budaya bangsa. Selain itu, Rahmaini et al., (2022) menegaskan bahwa pelestarian budaya tidak hanya menjaga warisan tradisional, tetapi juga berperan sebagai instrumen diplomasi budaya yang efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai bangsa serta memperkuat citra Indonesia di tingkat internasional.

Berdasarkan kelima tahapan teori naratif Tzvetan Todorov yang diterapkan dalam analisis vlog “250 Ribu Pengungsi Perang Vietnam Dulu Tinggal di Sini” karya Leonardo Edwin, ditemukan bahwa struktur penceritaan vlog ini membentuk alur transformasi makna dari keseimbangan awal menuju keseimbangan baru yang sarat nilai kemanusiaan dan diplomasi budaya. Pada tahap equilibrium, Leonardo menampilkan Pulau Galang sebagai ruang yang damai dan bersejarah. Tahap disruption kemudian menghadirkan narasi tragedi perang Vietnam yang mengguncang keseimbangan awal melalui kisah para pengungsi. Selanjutnya, dalam recognition, muncul kesadaran akan nilai solidaritas dan peran Indonesia dalam membantu para pengungsi, yang diperkuat dengan dokumentasi visual bernuansa kemanusiaan. Tahap repair menampilkan refleksi kritis terhadap kondisi situs yang mulai terlupakan, sekaligus mengandung ajakan moral untuk menjaga warisan sejarah. Akhirnya, tahap new equilibrium menggambarkan semangat optimisme dan harapan baru, di mana Pulau Galang direpresentasikan sebagai simbol perdamaian dan potensi diplomasi budaya yang memperkenalkan citra positif Indonesia di ranah global.

Secara keseluruhan, kombinasi elemen naratif dan visual dalam vlog ini tidak hanya membangun alur cerita yang utuh sesuai teori Todorov, tetapi juga menghadirkan dimensi makna yang lebih dalam bahwa wisata sejarah dapat menjadi medium diplomasi budaya yang efektif. Leonardo Edwin melalui cara bercerita yang reflektif dan edukatif berhasil memperlihatkan bahwa diplomasi tidak selalu hadir melalui forum resmi, melainkan juga melalui narasi visual yang menumbuhkan empati, solidaritas, dan kesadaran kemanusiaan lintas bangsa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa vlog “250 Ribu Pengungsi Perang Vietnam Dulu Tinggal di Sini” karya Leonardo Edwin menjadi bentuk diplomasi budaya digital yang merepresentasikan nilai kemanusiaan dan identitas bangsa Indonesia. Melalui lima tahapan naratif Tzvetan Todorov, vlog ini memperlihatkan transformasi makna dari keseimbangan awal menuju kesadaran dan refleksi atas peristiwa sejarah, hingga tercapainya keseimbangan baru yang penuh nilai edukatif dan humanis. Kombinasi antara narasi reflektif dan visual edukatif menjadikan vlog ini bukan

.....

sekadar media hiburan, tetapi sarana komunikasi budaya yang memperkuat citra Indonesia sebagai bangsa yang terbuka, toleran, dan menjunjung solidaritas global.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup analisis yang berfokus pada satu konten vlog dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis naratif Tzvetan Todorov. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan beberapa konten travel vlog dari kreator yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola representasi diplomasi budaya digital di media sosial. Studi komparatif tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana nilai kemanusiaan, toleransi, dan solidaritas direpresentasikan dalam berbagai konteks destinasi wisata.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Al Putra, F. A. (2023). Diplomasi digital dan kebijakan luar negeri Indonesia: Resensi buku. *Indonesian Perspective*, 8(1), 206–210.
- Alviyono, G. (2021). Peran media digital dalam meningkatkan promosi budaya dan pariwisata di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 5(2), 112–123.
- Amelia, L., Muhaemin, E., & Sumadira, A. S. H. (2024). Analisis naratif film Budi Pekerti. *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 9(4), 483–502.
- Aprilia, A., Widjaja, F. N., & Megawati, V. (2025). Pengaruh vlogger terhadap ketertarikan wisatawan Indonesia untuk mengunjungi wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research*, 7(2). <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2>
- Ardiwidjaja, R., & Antariksa, B. (2022). Pengelolaan tinggalan arkeologi: Kegiatan pelestarian sebagai daya tarik wisata. *Purbawidya: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 11(2), 153–164.
- Armelia, A. A., Triutama, O. P., & Nindita, S. (2023). Pengaruh kredibilitas vlogger YouTube terhadap kesadaran destinasi wisata dan keinginan berwisata penonton Indonesia. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 376–383.
- Daraini, N. S., & Masnawati, E. (2024). Peran media sosial YouTube sebagai media edukasi dalam pendidikan generasi Z. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 81–87. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.417>
- Firdaus, F., Iqbal, S. A., & Putri, A. A. (2023). Strategi diplomasi digital pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara melalui program Wonderful Indonesia 2020–2022. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 207–215.
- Hendri, Z., & Dandi, R. (2022). Tinjauan historis pengungsian Vietnam di Pulau Galang 1979–1996. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.24>
- Ihsannudin, S., & Dewi, L. (2023). Efektivitas media sosial YouTube sebagai sumber informasi wisata kuliner Jakarta bagi wisatawan. *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 1133–1140. <https://doi.org/10.33578/mbi.v17i6.238>
- Kristianto, B. R. D., Leba, M. C. I., & Elvina, A. M. (2022). Analisis naratif Todorov film Story of Dinda. *Jurnal Public Corner FISIP Universitas Wiraraja*, 17(2), 1–14.
- Lestari, D. P., Dindin, M. Z. M., & Setiawan. (2023). Teori Tzvetan Todorov untuk membedah unsur naratif dalam film Sejuta Sayang Untuknya dan relevansinya dengan pembelajaran teks narasi di SMP. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 562–571.
- Maknun, L., & Sulton, A. (2024). Analisis struktur naratologi Tzvetan Todorov pada film Hangout karya Raditya Dika. *Jurnal Anufa*, 10(2), 85–95.

- Mare, M. T. C., Gual, Y. A., & Setvaningsih, F. D. (2022). Analisis struktur naratif novel Lamafa karya Fince Bataona menurut teori Tzvetan Todorov. *Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang*, 1, 1–33.
- Mubarok, A., Nugroho, Y. E., & Supriyanto, T. (2024). Nasionalisme dalam narasi cerita film: Analisis pendekatan naratif Tzvetan Todorov pada film Bacharuddin Jusuf Habibie & Hasri Ainun Besari. *Bastra*, 9(1). <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i1.315>
- Mukti, Y. A. (2023). Komunikasi lintas budaya dalam channel YouTube Dale Philips “Bule makan rujak di jalanan Jakarta.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 73–83.
- Mulyati, M. I. (2022). Studi pemilihan warna terhadap interior kamar praktek dokter dan ruang tunggu anak berkaitan terhadap tingkat stres pasien. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Munthe, A. R., Hidayati, N., Amiati, A., Syahrini, P., Dalimunthe, F., Tanjung, M. D., & Tambunan, M. T. (2025). Psikologi warna dalam desain grafis: Implikasi terhadap persepsi audiens. *Insight Journal*, 1(2), 91–98.
- Nabila, A., Nabila, S., Davina, Y., & Novarla, K. (2025). Analisis alur dan pengaluran Todorov dalam film Bila Esok Ibu Tiada. *Kande*, 6(2).
- Ragilyani, N., & Dewi, A. P. (2021). Pengaruh pencahayaan alami terhadap kenyamanan visual di ruang studio arsitektur Universitas Pancasila. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(1), 85–88.
- Rahmaini, R., Ardi, A., Yovana, K., Rizky, S. P., Audrey, A., Fatjar, F., & Asri, N. (2022). Pengembangan diplomasi budaya Indonesia melalui wayang golek. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 2(2), 78–84.
- Sari, Y., Satwikasari, A. F., & Adharani, Y. (2023). Preferensi warna dinding ruang dalam pada hunian untuk mengurangi gejala gangguan mental bagi para wanita pascabersalin. *Jurnal Arsitektur NALARs*, 22(2), 161–168.
- Satyadharma, M. (2025). YouTube sebagai sumber pendidikan sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 125–133. <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i01.736>
- Setiawan, Y., & Sin, S. K. (2024). Studi kejadian 2:4b–3:24 dengan konsep naratologi Tzvetan Todorov. *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 10(2), 387–402. <https://doi.org/10.30995/kur.v10i2.818>
- Sholihah, A. T., & Rahmawati, S. (2025). Analisis struktur naratif cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono menurut teori Tzvetan Todorov. *Lintang Aksara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 15–22.
- Siregar, W. R., Awlia, A. F., & Andrian, B. (2022). Pemanfaatan media sosial YouTube sebagai sarana memperkenalkan identitas nasional. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 20(2), 45–60.
- Tunliu, J. G., Andung, P. A., & Nara, M. Y. (2023). Konstruksi realitas simbolik melalui YouTube (analisis tema fantasi pada channel Pita’s Life). *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 122–131.
- Zahwa, R., & Yazid, T. P. (2024). Analisis naratif promosi desa wisata Tetebatu dalam akun Instagram @bpddlotimofficial. *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*, 10(1), 165–188.
-